

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

##### 3.1.1. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang bagaimana kita akan melakukan sebuah penelitian. Dalam desain penelitian yang akan dilakukan dalam permasalahan ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui pendekatan deskriptif ini nantinya, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana Pola Komunikasi Dalam Resolusi Konflik Orang Tua Tunggal Terhadap Konflik.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode paling tepat dalam penelitian ini, seperti pemaparan Creswell (2010, hlm.4) bahwa metode kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah orang atau individu yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif tentunya memiliki alasan tersendiri, yaitu permasalahan yang dikaji membutuhkan data lapangan yang bersifat akurat, maksudnya kejadian ini benar-benar terjadi terhadap subjek penelitian bahwa anak terlibat perilaku pergaulan bebas.

Kajian yang akan diteliti tidak menguji hipotesis tetapi untuk mengkaji atau mendapatkan gambaran nyata yang diperoleh dari subjek informan langsung mengenai resolusi konflik antara orang tua tunggal dan anak terhadap perilaku pergaulan bebas yang dilakukan anak.

### 3.1.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang paling tepat dalam penelitian ini, seperti pemaparan Sanapiah (2010, hlm.21) bahwa penelitian deskriptif untuk eksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

## 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1. Partisipan Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling *Purposive sampling*. Teddlie dalam jurnalnya (2007, hlm.77) menjelaskan bahwa teknik *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif dan didefinisikan sebagai untuk memilih unit (misalkan: Individu, kelompok individu, institusi). Berdasarkan tujuan spesifik yang terkait dengan menjawab pertanyaan penelitian, yaitu terhadap beberapa keluarga yang mengalami kasus perceraian pasangan suami istri. Orang tua tunggal yang mempunyai anak dan terlibat dengan perilaku pergaulan bebas. Subjek anak difokuskan terhadap anak berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan studi Bradford mengenai *Interparental Conflict* (2015, hlm.200) menemukan perbedaan variable kontekstual bervariasi berdasarkan metode analitik yang diujikan, bahwa pada anak berjenis laki-laki dalam fase remaja memiliki tingkat yang rendah, karena laki-laki hanya berperilaku antisosial, sedangkan untuk anak berjenis kelamin perempuan dalam fase remaja memiliki tingkat yang

lebih tinggi, perempuan lebih tinggi mengalami depresi. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pola komunikasi yang di dapatdari interaksi antara orang tua tunggal dan anak dalam resolusi konflik mengenai anak yang terlibat perilaku pergaulan bebas. Selain itu, untuk mendapatkan data yang lebih dan memperkuat penelian ini dibutuhkannya data informan pendukung, informan pendukung bisa dari keluarga namun bukan keluarga inti, kerabat, dan juga teman.

Pada penelitian ini peneliti menunjukan subjek informan yang terdapat dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.1. Informan Utama Penelitian*

No	Nama	Usia	Jenis kelamin
1	NKD	21	Perempuan
2	AE	45	Perempuan
3	AVA	21	Perempuan
4	RAH	48	Perempuan

*Tabel 3.2. Informan Pendukung Penelitian*

No	Nama	Usia	Jenis kelamin
1	SFN	25	Laki-laki
2	MH	24	Laki-laki

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian masalah ini adalah daerah Kota Bandung. Bandung merupakan salah satu Kota yang berada di Jawa Barat, dari hasil BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Barat merupakan 3 teratas dengan jumlah angka perceraian yang tinggi dan terus meningkat. Lebih lanjut Sebagaimana dilansir dari

sumber *pikiran-rakyat.com* bahwa angka perceraian di Kota Bandung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari data yang diperoleh di Pengadilan Agama Kelas IA Bandung, pada tahun 2003 tercatat jumlah perceraian mencapai 1.712 kasus. Kasus perceraian meningkat sedikit menjadi 1.741 pada tahun 2004. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2005, hingga perceraian mencapai 1.867 kasus dan terus meningkat pada tahun 2006 hingga angkanya mencapai 1.934 kasus. Angka perceraian menembus angka 2.085 pada tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2008, kasus perceraian jumlahnya meningkat pesat jadi 2.590 kasus. Tingkat perceraian di Kota Bandung pada 2016 kembali meningkat, seperti dilansir dari sumber *Galamedianews.com* bahwa angka perceraian di Kota Bandung masih tinggi. Dari data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Kota Bandung, sebanyak 5.890 perkara yang ditangani pengadilan di tahun 2016 lalu, 70 persennya didominasi faktor ekonomi atau sebanyak 5.205 perkara.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti melakukan pendekatan antarmanusia, dimana peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian. Peneliti menggali informasi dari partisipan untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan menganalisis informasi tersebut. Peneliti sebagai intrumen penelitian dengan membuat pedoman wawancara dan pedoman informasi yang digunakan untuk memperoleh data. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua tunggal terhadap konflik terkait pengasuhan dan

kepribadian anak. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3.3.2. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui fakta dari sebuah kegiatan atau sebuah peristiwa yang diamati secara lebih dekat. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti yang terkait dengan sebuah fenomenayang diteliti. Lebih jelasnya Supriyadi dalam Alwasilah (2009, hlm 155) menjelaskan bhwa teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati. lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survai.

### 3.3.3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi terkait apa yang di butuhkan, berupa data-data yang menunjang untuk menjawab dan melengkapi dari apa sudah di miliki peneliti dari penelitian yang akan di kaji. Proses wawancara ini yaitu merupakan percakapan antara pewawancara dengan narasumber yang menjadi objek yaitu orang tua tunggal dan anak. Bagaimana pola resolusi konflik yang dilakukan dari kedu belah pihak.

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada orang tua tunggal baik dari pihak ayah maupun ibu, bagaimanakah proses komunikasi yang terjalin denga sang anak. Lalu bagaimana hambatan yang dialami oleh para orang tua tunggal saat sedang melakuka komunikasi degan sang anak. Bagaimanakah menjalin hubungan dengan anak. Apakah konflik yang biasa terjadi dari pihak orang tua tunggal dengan sang

anak, dan bagaimana cara mereka untuk menangani konflik tersebut. Dan bagaimana dampak terhadap sang anak.

### **3.4. Penyusunan Alat dan Pengumpulan data**

Penyusunan alat dan pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan informasi dari hasil pengamatan atau obeservasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Berikut pemapara mengenai langkah-langkah penyusunan alat dan pengumpulan data pada penelitian ini:

#### **3.4.1. Tahap Persiapan**

Di dalam persiapan mencakup, studi pendahuluan, pembuatan latar belakang dan pembuatan rumusan masalah yang akan mencakup semua permasalahan terkait penelitian. Dalam tahap persiapan penulis mempersiapkan pedoman-pedoman yang akan di gunakan dan hal lainnya yang sekiranya di perlukan dalam penelitian.

#### **3.4.2. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yaitu dimana proses yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan apa yang telah di rumuskan dalam perumusan masalah dan mendapatkan jawaban dari hasil informasi yang di dapatka selama penelitian. Setelah itu, setelah semua informasi yang di butuhkan untuk mengkaji pemelitian, kemudian akan di lanjutkan pada tahap analisis data.

#### **3.4.3. Dokumentasi**

Dalam sebuah penelitian dokumentasi merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan adanya bukti dokumentasi dapat menunjang ke benaran sebuah data atau informasi yang di peroleh. Sehingga dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

### 3.5. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mengatur sistematika data, lalu mengorganisasikannya kedalam suatu uraian dasar. Dalam penelitian ini, pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka dari itu, analisis data yang dilakukan yaitu analisis data kualitatif.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisa data kualitatif menggunakan analisis teknik data menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin: 2003, hlm. 69) yakni, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

#### 3.5.1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebetulnya data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang akan yang di pilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

#### 3.5.2. Peyajian Data

Alur penting yang kedua dalam kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian ini kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan ataspemahaman yang di dapat dan penyajian-penyajian tersebut.

### 3.5.3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpula juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan ,atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakata intersubjektif”, atau juga upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.

## 3.6. Uji Keabsahan Data

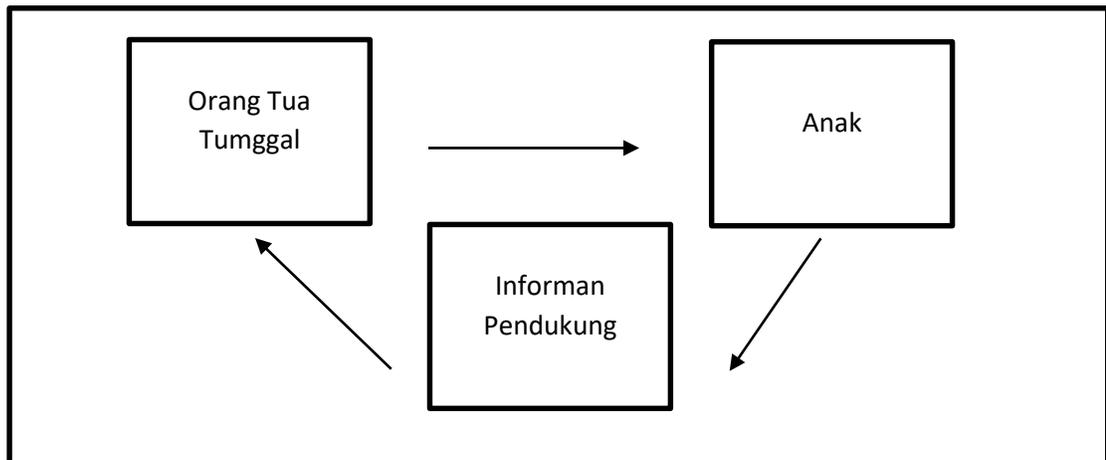
### 3.6.1. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pengumpulan data dari para partisipan dengan menggunakan berbagai macam metode yang sudah peneliti persiapkan. Menurut *Creswell* (2014, hlm 286) “Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan

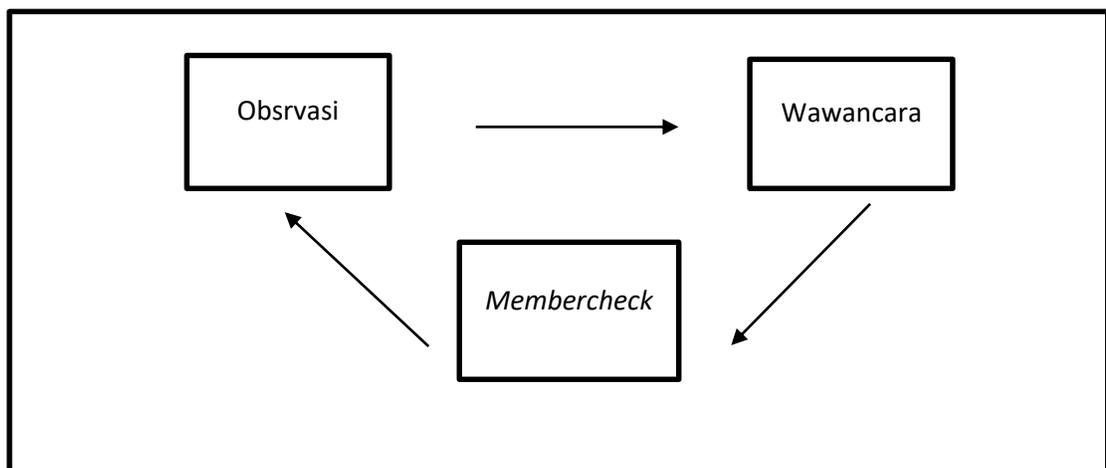
akan menambah validitas penelitian”. Dapat disimpulkan bahwa memang dengan menggunakan cara triangulasi ini dapat menambah keabsahan data karena memeriksa kembali bukti-bukti hasil dari penelitian.

Peneliti menggunakan metode triangulasi ini karena untuk melakukan keabsahan data dengan cara mengecek kembali hasil data atau informasi yang sudah didapatkan peneliti di lapangan. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yang akan di lakukan pada penelitian ini, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi, teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

#### 3.6.1.1. *Triangulasi Sumber*



#### 3.6.1.2. *Triangulasi Data*



### 3.6.1.3. *Triangulasi Waktu*

